

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

### IMPLEMENTATION OF KURIKULUM MERDEKA IN ELEMENTARY SCHOOL

Johar Alimuddin\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Majenang  
e-mail: \*[joharalimuddin@gmail.com](mailto:joharalimuddin@gmail.com)

#### ABSTRAK

Implementasi kurikulum merdeka sudah dilaksanakan di sekolah-sekolah di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023. Bagaimana implementasinya di sekolah, hambatan apa yang dihadapi dan cara sekolah mengatasi hambatan menarik untuk dikaji. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu SD Negeri Sindangsari 02 sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam hal asesmen diagnostik kognitif, pembuatan modul ajar, dan pelaksanaan pembelajaran IPAS. Praktik Penguatan Profil Pelajar Pancasila belum dilaksanakan tetapi melaksanakan kegiatan yang menyerupai kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu kegiatan Isi Piringku. Hambatan yang dialami yaitu baru ada kepala sekolah definitif pada bulan oktober 2022 dan kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka karena kurangnya pelatihan secara luring. Hambatan yang muncul berusaha di atasi dengan mencari informasi di internet atau platform digital yang disediakan kementerian pendidikan serta bertanya kepada rekan guru yang lebih kompeten.

**Kata kunci:** kurikulum merdeka, sekolah dasar, profil pelajar pancasila

#### Abstract

The implementation of the Kurikulum Merdeka has been carried out in schools in Indonesia in the 2022/2023 academic year. How is it implemented in schools, what obstacles are faced and how schools overcome obstacles is interesting to review. The method used in this research is qualitative. Data in this study were collected through interviews, observation, documentation. The results of this study are that SD Negeri Sindangsari 02 has implemented an Kurikulum Merdeka in terms of cognitive diagnostic assessment, making teaching modules, and implementing IPAS learning. The practice of Strengthening Pancasila Student Profiles has not been implemented but carrying out activities that resemble the Strengthening Pancasila Student Profile activities, namely the Isi Piringku activity. The obstacles experienced were that there was only a definitive principal in October 2022 and the teacher's lack of understanding of the kurikulum merdeka was due to a lack of offline training. The obstacles that arise are trying to overcome this by searching for information on the internet or digital platforms provided by educational courts and asking more competent fellow teachers.

**Keywords:** Kurikulum Merdeka, Elementary School, Pancasila

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membuat semua bidang berubah, tidak terkecuali bidang pendidikan. Kurang lebih selama 2 tahun pembelajaran dilaksanakan secara daring dari rumah masing-masing. Selama 2 Tahun Pandemi Covid-19, telah terjadi peningkatan kehilangan pembelajaran (loss learning) yang signifikan ditinjau dari pencapaian kompetensi literasi dan numerasi siswa. Kemajuan belajar saat pandemic Covid-19 kemajuan belajar selama kelas 1 berkurang secara signifikan. Untuk literasi kehilangan pembelajaran siswa setara dengan 6 bulan belajar, sedangkan untuk numerasi kehilangan pembelajaran siswa setara dengan 5 bulan belajar [1]. Data tersebut menunjukkan bahwa loss learning benar terjadi. Merespon hal tersebut pemerintah kemudian menerapkan Kurikulum Darurat. Pengembangan kurikulum merupakan proses dinamik sehingga dapat merespon terhadap tuntutan perubahan struktural pemerintahan, perkembangan ilmu dan teknologi maupun globalisasi [2].

Kurikulum darurat yang diterapkan saat pandemi menjadi cikal bakal kurikulum merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi resmi menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di sekolah-sekolah di Indonesia. Penerapan tersebut di dasarkan atas surat keputusan Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran [3]. Kurikulum ini merupakan lanjutan dari kurikulum darurat yang digunakan saat pandemic Covid 19. Sebelumnya kurikulum yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013 atau kurikulum tematik integrative.

Kurikulum merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi yang memberikan kebebasan “merdeka belajar” pada pelaksana pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam Menyusun, melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan kurikulum di sekolah memperhatikan pada kebutuhan dan potensi siswa [4]. Melalui merdeka belajar dan penguatan profil pelajar Pancasila serta focus pada materi esensial kurikulum merdeka diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan Pendidikan yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang.

Perubahan kurikulum ini mendorong perubahan paradigma kurikulum dan pembelajaran. Perubahan paradigma yang dituju antara lain menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, melepaskan kontrol-kontrol standar yang terlalu mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang homogen di seluruh satuan Pendidikan di Indonesia, dan menguatkan student agency, yaitu hak dan kemampuan peserta didik untuk menentukan proses pembelajarannya melalui penetapan tujuan belajarnya, merefleksikan kemampuannya, serta mengambil Langkah secara proaktif dan bertanggungjawab untuk kesuksesan dirinya [1].

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah menjadi hal yang menarik untuk dikaji, karena kurikulum ini baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Perubahan kurikulum juga diikuti berbagai perubahan, termasuk perubahan dalam proses pembelajaran. Perubahan-perubahan tersebut tentu membutuhkan waktu yang tidak singkat. Artinya butuh waktu yang untuk menilai apakah kurikulum ini berhasil atau tidak. Namun demikian perlu diketahui bagaimana pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka di sekolah-sekolah terutama di sekolah dasar setelah resmi diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif ini dipilih karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan praktik pembelajaran di sekolah dasar khususnya di SD Negeri Sindangsari 02 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala SD Negeri Sindangsari 02 dan Guru kelas I dan kelas IV SD sindangsari 02 karena baru kelas I dan kelas IV yang menerapkan kurikulum merdeka. Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai kepala sekolah, guru kelas I dan guru kelas IV SD Negeri Sindangsari 02. Pengumpulan data juga dilakukan melalui kegiatan

observasi di sekolah dengan melakukan pengamatan proses pembelajaran di kelas I dan kelas IV SD Negeri Sindangsari 02. Selain itu data juga dikumpulkan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengambil data-data dokumen di SD Negeri Sindangsari 02 terkait dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas I dan IV yang sudah menerapkan kurikulum merdeka.

Analisis data kualitatif dapat dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisisnya dilakukan secara dinamis, apabila data masih kurang maka kegiatan pengumpulan data dapat dilakukan kembali, atau kembali mengulang proses kondensasi maupun penyajian data sampai ditemukan simpulan data yang valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Kurikulum merdeka sudah diimplementasikan di SD Negeri Sindangsari 02 di kelas I dan kelas IV. Tidak semua kelas langsung mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Implementasi dilakukan bertahap dari kelas I dan kelas IV di SD kelas VII di SMP dan kelas X di jenjang SMA. Implementasi kurikulum merdeka ini dilakukan atas arahan dari dinas terkait, hampir seluruh sekolah sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 ini. Ada 3 pilihan yang bisa dipilih sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Pilihan tersebut yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Pada saat pemilihan kategori tersebut SD Negeri Sindangsari 02 memilih kategori mandiri berubah.

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di sekolah. Pada penelitian ini aspek inti dari kurikulum merdeka yang dikaji yaitu asesmen diagnostic atau asesmen awal pembelajaran, penyusunan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV dan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Implementasi asesmen diagnostik di SD Negeri Sindangsari 02 masih belum dilakukan dengan baik karena pemahaman guru tentang asesmen diagnostik masih kurang. Guru kelas I dan kelas IV sekadar menggunakan nilai sebelumnya untuk acuan pembelajaran selanjutnya.

Guru kelas I dan kelas IV SD Negeri Sindangsari 02 sudah membuat modul ajar sesuai format kurikulum merdeka. Guru kelas I menyampaikan “Modul yang dibuat oleh bapak ibu guru di SD Negeri Sindangsari 02 menyesuaikan format kurikulum merdeka”. Guru SD Negeri Sindangsari 02 berusaha untuk memahami modul ajar dan cara membuat modul ajar yang baik dengan belajar dari internet dan bertanya kepada rekan guru di SD lain terutama guru penggerak yang dianggap kompeten dan sudah memahami tentang modul ajar. Guru kelas I menambahkan “kita belajar tentang kurikulum merdeka termasuk pembuatan modul ajar melalui internet dan bertanya kepada guru di SD lain yang dianggap kompeten dan memahami kurikulum merdeka. Jadi kita belajar membuat modul ajar dari rekan-rekan guru di SD lain terutama guru yang menjadi guru penggerak”.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri Sindangsari 02 dilakukan sesuai dengan buku guru dan buku siswa dari Pemerintah. Guru kelas IV menyampaikan “Pelaksanaan pembelajaran IPAS di SD Negeri Sindangsari 02 menyesuaikan petunjuk dari pemerintah, dalam hal ini buku dari pemerintah”. Buku tersebut ternyata membagi pembelajaran IPA di Bab Awal yaitu bab 1 sampai dengan bab 4 sementara Bab 5 sampai Bab 8 di dalamnya adalah materi pembelajaran IPS. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPA dilakukan pada semester satu atau ganjil dan pembelajaran IPS diajarkan pada semester dua atau genap. Artinya penerapan pembelajaran IPAS tidak sepenuhnya menggabungkan materi IPA dan IPS.

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Sindangsari 02 pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 belum dilaksanakan. Hal ini dilakukan karena memang masih dalam peralihan pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka. Tidak hanya itu hal ini dilakukan karena bapak ibu guru masih mempelajari dan berusaha memahami pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Kepala sekolah menyatakan “kami masih belum melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di semester ini karena saya masih baru di sini. Kami

masih tahap memahami dan mempelajari kurikulum merdeka. Selain itu sambil mengamati dan belajar dari sekolah lain yang sudah menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Jadi nanti ketika kita melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bisa berjalan dengan baik dan optimal”.

Guru kelas I dan kelas IV juga menegaskan bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Sindangsari 02 belum dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Guru kelas I menyatakan “di sini belum melaksanakan proyek penguatan profil pelajar pancasila tetapi ada kegiatan yang disebut dengan ‘isi piringku’. Kegiatan ini merupakan kegiatan makan bersama siswa kelas I dimana siswa membawa makanan sendiri dari rumah”. Meskipun belum menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila guru dan sekolah berusaha untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan dan menyerupai kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Melalui kegiatan “Isi Piringku” atau makan bersama ini diharapkan meningkatkan kebersamaan di kelas. Tidak hanya itu kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi selingan dalam proses pembelajaran supaya tidak membosankan. Kegiatan ini mempunyai tujuan yang hampir sama dengan profil pelajar Pancasila terutama pada dimensi Gotong Royong dan elemen kolaborasi.



**Gambar 1. Kegiatan Isi Piringku**

Kegiatan Isi Piringku merupakan kegiatan makan bersama yang dilakukan di kelas. Sekolah atau guru membagi kelompok dan menentukan menu makanan. Kemudian kelompok tersebut diberi tugas untuk membawa makanan apa untuk dimakan bersama. Kelompok di bagi sesuai dengan menu, misalnya Karbohidrat, Protein, Sayur dan Buah. Pembagian kelompok juga dimaksudkan agar tidak memberatkan siswa secara ekonomi, pembagian kelompok disesuaikan dengan tingkat kemampuan orang tua siswa secara ekonomi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan hambatan yang terjadi dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Sindangsari 02 yaitu baru adanya kepala sekolah definitif pada bulan Oktober 2022. Tidak adanya Kepala Sekolah definitif dari bulan April sampai September menyebabkan ketidakjelasan program dari sekolah termasuk implementasi kurikulum merdeka. Kepala Sekolah definitif di SD Negeri Sindangsari 02 baru terisi di bulan Oktober 2022. Tidak hanya itu hambatan lain terkait pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka yaitu kurangnya pelatihan guru terutama pelatihan yang dilaksanakan secara luring. Pelatihan yang sekarang ini dilakukan lebih banyak dilakukan melalui daring atau melalui platform merdeka mengajar.

Kepala SD Negeri Sindangsari 02 menyatakan “saya baru di sekolah ini, jadi masih melihat potensi dan kelemahan sekolah untuk membuat program yang lebih baik lagi. Untuk penerapan kurikulum merdeka saya rasa pelatihan daring kurang optimal karena guru-guru butuh diajari secara detail implementasi kurikulum merdeka. Pelatihan yang dilakukan secara luring di kelas, jika ada kebingungan guru bisa langsung bertanya kepada narasumber saat itu juga. Jika dilaksanakan secara daring hal tersebut tidak dapat dilakukan”. Pelatihan yang dilakukan melalui mode luring akan sangat membantu guru dalam memahami teori dan praktik kurikulum merdeka. Kepala sekolah menambahkan “kami semua di sini sudah melaksanakan pelatihan melalui platform digital dari kementerian pendidikan akan tetapi dampaknya masih kurang. Apalagi bagi

guru yang kurang menguasai teknologi dan usianya sudah mendekati pensiun, pasti sangat tidak antusias terhadap pelatihan yang dilakukan secara daring”. Hal tersebut yang kemudian menyebabkan pemahaman guru terhadap materi kurikulum merdeka dan keterampilan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka sangat minim. Pada akhirnya implementasi kurikulum merdeka di kelas tidak optimal.

Minimnya pelatihan secara luring juga di tegaskan oleh guru kelas I dan IV. Guru kelas I dan kelas IV menceritakan bahwa pelatihan secara luring yang pernah mereka ikuti hanya sekali dan dilakukan selama dua hari. Mereka merasa pelatihan selama dua hari tersebut masih sangat kurang, mereka hanya memahami sebagian kecil dari kurikulum merdeka terutama dalam hal praktik atau keterampilan dalam mengajar. Pelatihan kurikulum selama 2 hari masih sangat kurang karena guru harus memahami teori dan praktik dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai kurikulum merdeka.

### **Pembahasan**

Implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Sindangsari 02 adalah mandiri berubah. Berdasarkan Lampiran Surat Edaran Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 2774/H.H1/KR.00.01/2022 kategori Mandiri berubah berarti satuan Pendidikan mulai tahun ajaran 2022/2023 akan menerapkan kurikulum merdeka, menggunakan perangkat ajar yang disediakan dalam PMM (Platform Merdeka Mengajar), sesuai dengan jenjang satuan Pendidikan yaitu perangkat ajar untuk kelas I dan IV pada jenjang SD. Selain itu ada kategori Mandiri belajar yang berarti satuan Pendidikan menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, dengan tetap menggunakan kurikulum 2013 atau kurikulum 2013 yang disederhanakan/Kurikulum Darurat. Berikutnya adalah kategori mandiri berbagi yang berarti satuan Pendidikan menerapkan kurikulum merdeka dengan melakukan pengembangan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD, Kelas I, Kelas IV, Kelas VII, dan Kelas X mulai tahun ajaran 2022/2023.

Mengacu pada kategori tersebut Implementasi kurikulum merdeka yang kurang optimal di SD Negeri Sindangsari 02 pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dapat dimaklumi, karena SD Negeri Sindangsari 02 memilih kategori mandiri berubah. Kategori mandiri berubah tidak menuntut sekolah untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka secara penuh di sekolah. Namun demikian diharapkan pada semester genap Implementasi kurikulum merdeka sudah mulai meningkat dan pada tahun ajaran 2023/2024 sudah optimal dan bisa berubah kategori menjadi sekolah yang menerapkan kategori mandiri berbagi.

Beberapa kegiatan kurikulum merdeka yang diimplementasikan di SD Negeri Sindangsari 02 diantaranya yaitu asesmen diagnostic. Asesmen diagnostik yang diterapkan dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Asesmen ini terbagi menjadi asesmen diagnostik non kognitif dan asesmen diagnosis kognitif [5]. Asesmen diagnostic atau asesmen awal pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri Sindangsari 02 baru pada tahap diagnostic kognitif. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan nilai pada materi sebelumnya sebagai dasar penyusunan modul ajar materi selanjutnya.

Kegiatan lain yang dapat dilaksanakan yaitu pembuatan modul ajar dan pelaksanaan IPAS di kelas 4. Kegiatan ini dapat dilakukan karena sudah ada panduan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam membuat modul ajar. Sementara dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS guru tinggal mengikuti buku IPAS kelas IV yang sudah disediakan oleh kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Untuk kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila belum terlaksana tetapi ada kegiatan yang menyerupai kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu kegiatan “Isi Piringku”. Kegiatan Isi Piringku mengajarkan kebersamaan antar siswa di kelas dengan makan bersama. Hal ini sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong elemen kolaborasi. Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka merupakan kompetensi dan karakter yang tertuang dalam 6 dimensi berfungsi sebagai penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam system Pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran dan asesmen [6]. Setiap dimensi

Profil Pelajar Pancasila mempunyai beberapa elemen. 6 dimensi dan elemen-elemennya dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 1. Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila**

1	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akhlak Beragama</li> <li>• Akhlak Pribadi</li> <li>• Akhlak Kepada Manusia</li> <li>• Akhlak Kepada Alam</li> <li>• Akhlak Bernegara</li> </ul>
2	Berkebhinekaan Global	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal dan menghargai budaya</li> <li>• Komunikasi dan Interaksi antar budaya</li> <li>• Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan</li> <li>• Berkeadilan sosial</li> </ul>
3	Gotong Royong	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolaborasi</li> <li>• Kepedulian</li> <li>• Berbagi</li> </ul>
4	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman diri dan situasi</li> <li>• Regulasi diri</li> </ul>
5	Bernalar Kritis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan</li> <li>• Menganalisis dan mengevaluasi penalaran</li> <li>• Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri</li> </ul>
6	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghasilkan gagasan yang orisinal</li> <li>• Menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal</li> <li>• Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan</li> </ul>

Kegiatan makan bersama juga bisa masuk pada beberapa tema utama dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tema-tema yang dapat di pilih dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu, gaya hidup berkelanjutan, kearifan local, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, rekayasa dan teknologi, dan kewirausahaan [7]. Kegiatan “Isi Piringku” yang dilaksanakan di SD Negeri Sindangsari 02 dapat masuk pada tema gaya hidup berkelanjutan melalui makan yang sehat dan pola makan yang sehat. Kegiatan “Isi Piringku” juga bisa masuk pada tema kearifan lokal dengan menyediakan makanan-makanan khas atau tradisional. Meskipun belum melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Sindangsari 02 melaksanakan kegiatan yang menyerupai kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Pemahaman makna merdeka belajar dan peran guru dalam merdeka belajar membantu guru dan siswa dalam berpikir, lebih inovatif dan kreatif, serta Bahagia dalam pembelajaran [8]. Masih banyak guru yang belum memahami secara teoretis dan praktis merdeka belajar padahal pemahaman guru terhadap reformasi kurikulum sangat esensial [9]. Kurangnya pemahaman guru tentang teori dan praktik kurikulum merdeka tentu memberikan dampak yang negatif. Dampak negatif tersebut diantaranya yaitu guru merasa kesulitan menerapkan kebijakan merdeka belajar di sekolah dan di kelas serta guru kesulitan mengembangkan metode pembelajaran merujuk pada kurikulum merdeka [9].

Hambatan yang muncul di beberapa sekolah yang baru memulai kurikulum merdeka hampir sama dengan di SD Negeri Sindangsari 02 salah satunya adalah pelatihan guru untuk melaksanakan pembelajaran paradigma baru sesuai kurikulum merdeka dan administrasi sesuai kurikulum merdeka. SDN Guruminda 224 Kota Bandung di awal penerapan kurikulum merdeka mengalami hambatan seperti pelatihan guru terkait paradigma pembelajaran baru, penyiapan

administrasi pembelajaran sesuai kurikulum merdeka, sinkronisasi aplikasi e raport dan mengubah mindset warga sekolah agar menerapkan Pendidikan yang berpusat pada siswa [10].

Hambatan implementasi kurikulum merdeka yang terjadi di SD Negeri Sindangsari 02 salah satunya yaitu karena kekosongan kepala sekolah dari bulan April-September 2022. Kepala sekolah definitif baru ada di bulan Oktober 2022. Hal ini menyebabkan ketidakjelasan program sekolah termasuk dalam implementasi kurikulum merdeka. Kepala sekolah sangat berperan dalam kesuksesan Implementasi kurikulum merdeka. Kepala sekolah sebagai pemimpin menjadi penentu arah kebijakan dan pencapaian tujuan Pendidikan di sekolah [11].

Hambatan utama penerapan kurikulum adalah pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka. Guru dapat secara mandiri mengatasi hambatan tersebut dengan mencari informasi di internet serta bertanya dan berdiskusi dengan guru yang kompeten. Secara kelembagaan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka dapat ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan pelatihan yang berkelanjutan yang diadakan oleh lembaga pemerintah di bidang Pendidikan serta dilakukan secara tatap muka. Berkaca pada pembelajaran daring selama pandemic yang kurang optimal maka pelatihan guru tentang kurikulum merdeka dilakukan secara tatap muka ataupun campuran. Sebuah penelitian menyatakan efektivitas pembelajaran yang dilakukan secara daring hanya sebesar 66,97% [12]. Pelatihan yang dilakukan secara daring juga rentan dari berbagai hambatan seperti sinyal sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan guru-guru yang belum menguasai teknologi. Hal ini senada dengan penelitian yang menyatakan pembelajaran daring terdapat banyak kendala, jaringan yang buruk, sarana dan prasarana yang kurang memadai, guru dan dosen yang belum menguasai teknologi dan social media sebagai media pembelajaran [7].

Pelatihan yang dilakukan secara tatap muka dapat memberikan pemahaman teori dan praktik secara langsung dan detail sehingga guru mampu menerapkan kurikulum merdeka di sekolah dengan baik. Berbeda dengan pelatihan yang dilakukan secara online yang lebih menekankan pada penyampaian informasi atau teori. Adanya pelatihan secara luring sangat diharapkan oleh Kepala Sekolah dan Guru agar implementasi kurikulum merdeka di sekolah bisa dilaksanakan secara optimal. Pelatihan yang diberikan oleh ahli atau orang yang lebih kompeten efektif meningkatkan kompetensi guru [9].

Pelatihan juga diharapkan tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal administratif kurikulum merdeka tetapi lebih utama adalah esensi dari kurikulum Merdeka. Hal yang umum terjadi adalah para guru lebih focus memperhatikan perubahan pada format rencana pembelajaran daripada focus pada esensi yang terdapat pada kurikulum merdeka [13]. Hal inilah yang menyebabkan menjadi pentingnya kegiatan pelatihan secara luring. Pelatihan secara luring diharapkan membuat para guru memahami esensi kurikulum merdeka sepenuhnya, tidak sekadar melaksanakan kurikulum merdeka secara administratif tetapi melupakan esensi nya. Hanya kulitnya saja yang bagus seolah-olah kurikulum terlaksana tetapi isinya tidak seperti yang diharapkan oleh kurikulum.

Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan guru harus berlangsung beberapa waktu, tetapi tidak ada penjelasan secara ideal berapa waktu pelatihan yang dibutuhkan. Artinya membutuhkan waktu yang tidak sebentar agar semua guru mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik. Mengacu pada pendapat di atas maka butuh waktu kurang lebih 2 tahun untuk melihat para guru mampu menerapkan kurikulum merdeka dengan baik. Tentu saja jika pelaksanaan pelatihan dilakukan dan diikuti oleh para guru secara konsisten dan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Bapak ibu guru dan Kepala Sekolah SD Negeri Sindangsari 02 berusaha untuk menerapkan kurikulum merdeka di kelas I dan IV dengan melakukan pembelajaran sesuai arahan dan anjuran dari pemerintah. SD Negeri Sindangsari 02 sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan melakukan asesmen diagnostik kognitif, membuat modul ajar, dan pelaksanaan pembelajaran IPAS. Praktik Penguatan Profil Pelajar Pancasila belum dilaksanakan, akan tetapi sekolah melaksanakan kegiatan "Isi Piringku" yang menyerupai kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Beberapa hambatan yang ditemukan dalam implementasi kurikulum merdeka diantaranya yaitu: tidak adanya kepala sekolah definitif dari bulan april sampai september. Baru pada bulan Oktober 2022 ada kepala sekolah definitif di SD Negeri Sindangsari 02. Hambatan lainnya yaitu pemahaman guru yang kurang terkait kurikulum merdeka yang disebabkan kurangnya pelatihan secara luring atau tatap muka. Hambatan terkait pemahaman guru berusaha di atasi oleh SD Negeri Sindangsari 02 dengan mencari informasi dari internet atau dari platform digital terkait kurikulum merdeka yang disediakan oleh kemendikbud. Tidak hanya itu guru dan kepala sekolah juga berkomunikasi dan belajar dari bapak ibu guru yang dianggap sudah kompeten dan memahami kurikulum merdeka, terutama guru-guru penggerak yang masih satu kecamatan yaitu Kecamatan Majenang.

Pelatihan-pelatihan terkait teknis pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah perlu dilakukan secara luring. Karena masih banyak bapak ibu guru yang tidak dapat memahami dengan baik materi pelatihan jika pelatihan dilakukan secara daring atau melalui Platform Digital. Pemahaman yang baik tentang kurikulum merdeka dan keterampilan mengelola kelas sesuai kurikulum merdeka dapat optimal jika pelatihan dilakukan secara luring. Perlu digarisbawahi pelaksanaan pelatihan seyogyanya di rancang dan dijadwalkan agar tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran di kelas.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Anggraena *et al.*, *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- [2] O. Hamalik, *Managemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya, 2017.
- [3] Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. 2022.
- [4] D. Rahmadayanti and A. Hartoyo, "Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 2247–2255, 2022, [Online]. Available: <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3431>.
- [5] S. W. Nasution, "Assesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar," in *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2021, vol. 1, no. 1, pp. 135–142, doi: 10.34007/ppd.v1i1.181.
- [6] Y. Anggraena *et al.*, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta, 2022.
- [7] N. Fauziyah, "Dampak covid-19 terhadap efektivitas pembelajaran daring pendidikan Islam," *J. Al-Mau'izhoh*, vol. 2, no. 2, pp. 1–11, 2020, [Online]. Available: <https://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/am/article/view/2294>.
- [8] A. T. Daga, "Makna merdeka belajar dan penguatan peran guru di sekolah dasar," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 7, no. 3, pp. 1075–1090, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/1279>.
- [9] M. Mustofa and P. Mariati, "Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar: dari teori ke praktis," *Indones. Berdaya*, vol. 4, no. 1, pp. 13–18, 2022, [Online]. Available: <https://www.ukinstitute.org/journals/ib/article/view/371>.
- [10] S. Ineu, M. Teni, H. Yadi, H. H. Asep, and P. Prihantini, "Analisis implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak," *J. basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 8248–8258, 2022, doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>.
- [11] A. Angga and S. Iskandar, "Kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar di sekolah dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 3, pp. 5295–5301, 2022, [Online]. Available: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2918>.
- [12] A. R. Hamdani and A. Priatna, "Efektifitas implementasi pembelajaran daring (full online) dimasa pandemi covid-19 pada jenjang sekolah dasar di Kabupaten Subang," *Didakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang*, vol. 6, no. 1, pp. 1–9, 2020, [Online]. Available:

- <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/120>.
- [13] N. A. Wiyani, “Merdeka belajar untuk menumbuhkan kearifan lokal berbasis nilai Pancasila pada lembaga paud,” *Antrosen J. Soc. Stud. Hum.*, vol. 1, no. 2, pp. 63–74, 2022, [Online]. Available: <https://senmaster.ut.ac.id/index.php/antroposen/article/view/3782>.